

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Dari keseluruhan populasi yang ada, diambil perusahaan yang memenuhi kriteria dengan pemilihan sampel melalui *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, diperoleh jumlah sampel yang berbeda-beda untuk setiap variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dan dapat di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama tahun 2011-2015. Informasi harga saham yang digunakan sebagai sampel adalah harga saham tanggal 31 Maret atau tiga bulan setelah tanggal tutup buku laporan keuangan yang diperoleh dari [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu *other comprehensive income*, komponen-komponen *other comprehensive income* sebagai variabel independen penelitian ini, dan total laba komprehensif sebagai pembagi total OCI untuk dijadikan rasio. Hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dipaparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**Hasil Proses Pemilihan Sampel**

	Keterangan	Jumlah Sampel						
		2011	2012	2013	2014	2015	Total	
<b>OCI</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533		
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)		
	Perusahaan yang memiliki nilai OCI dan komponen-komponennya sama dengan nol	(249)	(215)	(228)	(214)	(99)		
	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)		
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	143	173	195	208	343	<b>1062</b>	
	Jumlah sampel yang dioutlier							<b>(240)</b>
	Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data							<b>822</b>
<b>SR</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533		
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)		
	Perusahaan yang memiliki nilai komponen OCI perubahan dalam surplus revaluasi sama dengan nol	(382)	(378)	(408)	(385)	(412)		
	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)		
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	10	10	15	19	30	<b>84</b>	
	Jumlah sampel yang dioutlier							<b>(9)</b>
	Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data							<b>75</b>
<b>PMP</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533		
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)		
	Perusahaan yang memiliki nilai komponen OCI keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti sama dengan nol	(391)	(369)	(399)	(389)	(91)		

	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)	
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	1	19	24	33	351	<b>428</b>
	Jumlah sampel yang dioutlier						<b>(38)</b>
	Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data						<b>390</b>
<b>KURS</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533	
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)	
	Perusahaan yang memiliki nilai komponen OCI keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing sama dengan nol	(314)	(313)	(335)	(329)	(370)	
	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)	
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	78	75	88	93	72	<b>406</b>
	Jumlah sampel yang dioutlier						<b>(57)</b>
	Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data						<b>349</b>
<b>DER</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533	
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)	
	Perusahaan yang memiliki nilai komponen OCI keuntungan (kerugian) bagian efektif lindung nilai arus kas sama dengan nol	(380)	(375)	(407)	(402)	(419)	
	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)	
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	12	13	16	20	23	<b>84</b>
	Jumlah sampel yang dioutlier						<b>(4)</b>
	Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data						<b>80</b>
<b>AFS</b>	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI	533	533	533	533	533	
	Perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(74)	(74)	(76)	(76)	(78)	
	Perusahaan yang memiliki nilai	(288)	(279)	(305)	(303)	(360)	

komponen OCI keuntungan (kerugian) pengukuran kembali instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual sama dengan nol						
Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan	(67)	(71)	(34)	(35)	(13)	
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	104	109	118	119	82	<b>532</b>
Jumlah sampel yang dioutlier						<b>(204)</b>
Jumlah sampel yang digunakan untuk olah data						<b>328</b>

## B. Uji Kualitas Instrumen Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum terkait data penelitian dan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian menjadi dalam bentuk tabel statistik yang menyajikan ringkasan pengukuran dalam bentuk data numerik sehingga memberikan interpretasi yang jelas dan mudah dipahami. Analisis dalam uji statistik deskriptif ini meliputi hasil perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**TABEL 4.2**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Std. deviasi
OCI	822	-6.742.723	11.804.815	50.837	1.035.678
SR	75	-48.176	12.380.091	550.321	1,625.108
PMP	390	-879.228	938.363	2.476	103.028
KURS	349	-399.161	7.000.000	58.459	530.433
DER	80	-604.603	565.000	-5.669	135.491
AFS	328	-6.715.246	4.000.000	-64.650	595.538

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif secara keseluruhandimana satuan angka dalam tabel disajikan dalam jutaan rupiah. Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai total OCI memiliki nilai minimum yang bernilai negatif sebesar 6.742.723 dalam jutaan rupiah yaitu pada perusahaan Bakrie dan Brothers Tbk pada tahun 2012, dan nilai maksimum sebesar 11.804.815 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Perusahaan yang memiliki nilai total OCI terbesar adalah Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2015. Dengan jumlah data sebesar 822, total OCI memiliki nilai rata-rata sebesar 50.837 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dengan standar deviasi sebesar 1,035,678. Nilai rata-rata OCI yang bernilai positif menunjukkan bahwa nilai total OCI dalam kurun waktu 2011-2015 didominasi dengan keuntungan.

Pemecahan pengujian masing-masing komponen OCI variabel yang pertama yaitu nilai minimum sebesar -48.176 dalam jutaan rupiah pada perusahaan Provident Agro Tbk dan nilai maksimum sebesar 12.380.091 dalam jutaan rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk. dengan jumlah data sebanyak 75 nilai rata-rata surplus revaluasi sebesar 550.320 dengan standar deviasi sebesar 1.625.108. Variabel kedua yaitu keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti memiliki nilai minimum sebesar -879.228 yaitu pada perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dan nilai maksimum sebesar 938.363 pada perusahaan Timah (Persero) Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 2.476 dalam jutaan rupiah dan standar deviasi sebesar 103.028. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel ketiga yaitu keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing

memiliki nilai minimum sebesar -399.161 dan nilai maksimum sebesar 7.000.000 oleh Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 yang nilainya dinyatakan dalam jutaan rupiah. Selain itu, dapat diketahui dengan jumlah sampel sebanyak 349 nilai rata-ratanya sebesar 58.459 dengan standar deviasi sebesar 530.432. Sedangkan variabel keuntungan (kerugian) bagian efektif lindung nilai arus kas memiliki nilai minimum sebesar -604.603 pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan nilai minimumnya sebesar 565.000 pada Perusahaan Astra Internasional Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar -5.669 dan standar deviasi sebesar 135.491. Variabel terakhir dari komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) pengukuran kembali instrumen aset keuangan yang tersedia untuk dijual dari tabel 4.2 dapat diketahui nilai minimum sebesar -6.715.246 pada Perusahaan Bakrie dan Brothers Tbk dan nilai maksimum sebesar 4.000.000 dimiliki oleh Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang nilainya dinyatakan dalam jutaan rupiah. Untuk nilai rata-ratanya dapat diketahui sebesar -64.650 dengan nilai standar deviasi sebesar 595.538. Dari kelima komponen OCI yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah variabel keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen OCI tersebut nilainya paling kecil dibandingkan keempat komponen OCI lainnya. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi adalah komponen surplus revaluasi yaitu sebesar 550.321 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

### C. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi linear sederhana. Untuk memenuhi syarat model penelitian yang baik maka harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan bias.

Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dimana untuk masing-masing variabel yang diuji memiliki jumlah sampel yang berbeda. Jadi, uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi dilakukan pengujian satu per satu tidak dalam satu kali uji untuk keseluruhan variabel. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan Uji Signifikansi Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov.

Pada pengujian pertama uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Hal ini karena adanya data yang terlihat sangat berbeda jauh dari data-data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, maka data tersebut perlu di outlier agar data penelitian yang digunakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi outlier digunakan *Casewise Diagnostics*, setelah ada *casewise diagnostics* diketahui data-data mana saja yang harus dihapus. Masing-masing variabel memiliki jumlah data berbeda-

beda untuk dioutlier, variabel OCI terdapat 240 data yang dihapus sehingga data yang dilanjutkan untuk penelitian pada variabel tersebut sebanyak 822. Untuk surplus revaluasi ada 9 data yang perlu dioutlier sehingga ada 75 data yang dapat digunakan. Variabel ketiga yaitu keuntungan (kerugian) atas program manfaat pasti ada 38 data yang dioutlier sehingga sampel akhir yang digunakan sebesar 390. Untuk keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing 57 data yang dioutlier, dan sampel akhir untuk variabel tersebut sebesar 349. Variabel keuntungan (kerugian) bagian efektif lindung nilai arus kas dari *casewise diagnostics* dapat diketahui terdapat 4 data yang perlu dioutlier sehingga ada 80 data yang digunakan untuk sampel penelitian. Variabel terakhir yaitu keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual memiliki sampel awal sebesar 532 dan dari *casewise diagnostics* diketahui bahwa ada 204 data yang harus dihapus sehingga sampel akhirnya sebesar 328. Setelah dilakukan outlier data untuk masing-masing variabel dilakukan uji normalitas ulang dan hasilnya dapat diketahui pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
OCI	1,219	0,102	Berdistribusi Normal
SR	0,819	0,513	Berdistribusi Normal
PMP	0,779	0,579	Berdistribusi Normal
KURS	1,248	0,089	Berdistribusi Normal
DER	0,631	0,820	Berdistribusi Normal
AFS	0,891	0,406	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016



Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai Test Statistik Kolmogorov Smirnov dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) secara keseluruhan jauh di atas nilai  $\alpha = 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistika parametrik.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linear pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Durbin Watson</b>	<b>Nilai dU</b>	<b>Kesimpulan</b>
OCI	1,965	1,8863	Tidak Terdapat Autokorelasi
SR	1,975	1,6802	Tidak Terdapat Autokorelasi
PMP	1,990	1,8389	Tidak Terdapat Autokorelasi
KURS	2,002	1,8279	Tidak Terdapat Autokorelasi
DER	1,993	1,6882	Tidak Terdapat Autokorelasi
AFS	2,139	1,8229	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana secara keseluruhan nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$ . Jadi, syarat terpenuhinya bebas autokorelasi yaitu  $dU < dw < 4-dU$  terpenuhi, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada kesamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut Homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregres nilai absolute residual variabel dependen terhadap variabel independen.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
OCI	0,289	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SR	0,464	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PMP	0,265	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KURS	0,566	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,458	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AFS	0,346	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsRES1). Hal ini terlihat secara keseluruhan probabilitas signifikansinya di atas tingkat

kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *other comprehensive income* berpengaruh positif terhadap return saham, disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**TABEL 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 1**  
**(Model 1)**

Variabel	n	Unstandardized Coefficients $\beta$	T-statistik	Sig.	Keterangan
Konstanta		-0,074	-10,118	0,000	
OCI	822	0,004	1,897	0,058	Ditolak
Adjusted R Square	0,003				
F Statistik	3,597				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji hipotesis 1 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,003. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Total *Other Comprehensive Income* dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 0,3%. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Total *Other Comprehensive Income* terhadap return saham perusahaan. Besarnya nilai signifikansi Total OCI adalah sebesar 0,058 > alpha 0,05 dan koefisien *Unstandardized*  $\beta$  menunjukkan nilai positif sebesar

0,004. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *other comprehensive income* berpengaruh terhadap return saham tidak dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 1 tidak berhasil didukung.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

**TABEL 4.7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 2**  
**(Model 2a, 2b, 2c, 2d, dan 2e)**

Variabel	n	Unstandardized Coefficients $\beta$	T-Statistik	Sig	Keterangan
Konstanta		-0,030	-0,587	0,559	
SR	75	-0,060	-1,371	0,175	Ditolak
<b>Adjusted R Square</b>	0,012				
<b>F Statistik</b>	1,879				
Konstanta		-0,104	-8,195	0,000	
PMP	390	-0,003	-1,503	0,134	Ditolak
<b>Adjusted R Square</b>	0,003				
<b>F Statistik</b>	2,260				
Konstanta		-0,050	-3,869	0,000	
KURS	349	-0,009	-1,409	0,160	Ditolak
<b>Adjusted R Square</b>	0,003				
<b>F Statistik</b>	1,984				
Konstanta		-0,030	-0,834	0,407	
DER	80	0,065	2,216	0,030	Diterima
<b>Adjusted R Square</b>	0,047				
<b>F Statistik</b>	1,984				
Konstanta		-0,073	-8,964	0,000	
AFS	328	0,002	1,995	0,047	Diterima
<b>Adjusted R Square</b>	0,009				
<b>F Statistik</b>	3,978				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik, 2016

a. Uji Hipotesis 2a : Surplus revaluasi berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji hipotesis 2 dapat diketahui bahwa untuk pengujian variabel komponen OCI yaitu surplus revaluasi memiliki nilai koefisien

determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,012. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel independen surplus revaluasi dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 1,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau sebab-sebab di luar model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu surplus revaluasi terhadap return saham perusahaan. Besarnya nilai signifikansi komponen OCI yaitu surplus revaluasi adalah sebesar 0,175  $>$   $\alpha$  0,05 dan koefisien *Unstandardized  $\beta$*  menunjukkan nilai negatif sebesar 0,060. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a yang menyatakan bahwa surplus revaluasi yang berpengaruh positif terhadap return saham tidak dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 2a tidak berhasil didukung.

b. Uji Hipotesis 2b : Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti berpengaruh positif terhadap return saham

Untuk hasil uji hipotesis 2 dapat diketahui bahwa untuk pengujian variabel keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,003. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel independen keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 0,3 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau sebab-sebab di luar model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti terhadap return saham

perusahaan. Besarnya nilai signifikansi komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti adalah sebesar  $0,134 > \alpha 0,05$  dan koefisien *Unstandardized*  $\beta$  menunjukkan nilai negatif sebesar 0,003. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b yang menyatakan bahwa keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti berpengaruh positif terhadap return saham tidak dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 2b tidak berhasil di dukung.

c. Uji Hipotesis 2c : Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing berpengaruh positif terhadap return saham

Sedangkan untuk hasil uji hipotesis ke 2c variabel keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,003. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 0,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau sebab-sebab di luar model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing terhadap return saham perusahaan. Besarnya nilai signifikansi komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing adalah sebesar  $0,160 > \alpha 0,05$  dan koefisien *Unstandardized*  $\beta$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b yang menyatakan bahwa keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang

asing berpengaruh positif terhadap return saham tidak dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 2c tidak berhasil di dukung.

d. Uji Hipotesis 2d : Keuntungan (kerugian) bagian efektif atas lindung nilai arus kas berpengaruh positif terhadap return saham

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis ke 2d variabel keuntungan (kerugian) atas bagian efektif lindung nilai arus kas dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,065. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel keuntungan (kerugian) atas bagian efektif lindung nilai arus kas dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 6,5 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau sebab-sebab di luar model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu keuntungan (kerugian) atas bagian efektif lindung nilai arus kas terhadap return saham perusahaan. Besarnya nilai signifikansi komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) atas bagian efektif lindung nilai arus kas adalah sebesar  $0,030 < \alpha 0,05$  dan koefisien *Unstandardized*  $\beta$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,065. Nilai signifikansi sebesar 0,030 signifikan terhadap nilai *alpha* 0,05 dan koefisien *Unstandardized*  $\beta$  bernilai positif yang searah dengan pernyataan hipotesis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2d yang menyatakan bahwa keuntungan (kerugian) bagian efektif atas lindung nilai arus kas berpengaruh positif terhadap return saham dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 2d diterima.

e. Uji Hipotesis 2e : Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali instrument aset keuangan yang tersedia untuk dijual berpengaruh positif terhadap return saham

Hipotesis terakhir yang menguji komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,009. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual dapat menerangkan variasi perubahan variabel dependen meskipun hanya sebesar 0,9 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau sebab-sebab di luar model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual terhadap return saham perusahaan. Besarnya nilai signifikansi komponen OCI yaitu keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual adalah sebesar  $0,047 < \alpha 0,05$  dan koefisien *Unstandardized  $\beta$*  menunjukkan nilai positif sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,047 signifikan terhadap nilai *alpha* 0,05 dan koefisien *Unstandardized  $\beta$*  bernilai positif yang searah dengan pernyataan hipotesis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2e yang menyatakan bahwa keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual berpengaruh positif terhadap return saham dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hipotesis 2d diterima.



## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap Return Saham**

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *other comprehensive income* berpengaruh terhadap return saham tidak dapat dibuktikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa *other comprehensive income* yang termasuk dalam komponen laporan laba rugi komprehensif tidak memiliki relevansi nilai bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investor tidak menggunakan informasi terkait OCI kemungkinan karena analisis kerumitan informasi OCI yang baru diterapkan di laporan laba rugi komprehensif dan belum efektif karena belum semua perusahaan mengungkapkan transaksi terkait OCI tersebut dapat menjadi salah satu penyebab hipotesis ini tidak dapat dibuktikan. Selain ini hasil tersebut menunjukkan bahwa para investor di Indonesia belum memahami betul bahwa informasi OCI yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menunjukkan informasi yang relevan karena penggunaan asumsi, *judgement*, dan estimasi oleh manajemen perusahaan. Investor di Indonesia cenderung fokus pada angka bagian akhir yaitu laba perusahaan pada laba rugi komprehensif tanpa memperhatikan komponen lainnya seperti komponen *other comprehensive income*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apandi (2012) yang juga tidak dapat membuktikan bahwa *other comprehensive income* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan yang diperkuat dengan kualitas audit. Hasil juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan O'Hanlon & Pope (1999) menemukan bukti bahwa investor tidak menggunakan nilai OCI

dalam pengambilan keputusan dan komponen-komponen OCI dinilai tidak mengalami perubahan yang signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dhaliwal *et al.* (1999) yang merupakan studi awal yang meneliti *other comprehensive income* yang berhasil membuktikan kerelevanan informasi *other comprehensive income*.

## **2. Pengaruh Komponen-komponen *Other Comprehensive Income* terhadap Return Saham**

Hasil pengujian hipotesis kedua terkait pengaruh masing-masing komponen *other comprehensive income* yang terdiri dari surplus revaluasi, keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti, keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran mata uang asing, keuntungan (kerugian) bagian efektif atas lindung nilai arus kas, dan keuntungan (kerugian) instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual tidak seluruhnya dapat dibuktikan berpengaruh secara statistik. Dari kelima komponen *other comprehensive income*, yang dapat dibuktikan berpengaruh positif secara statistik hanya keuntungan (kerugian) bagian efektif atas lindung nilai arus kas dan keuntungan (kerugian) instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual. Jadi semakin tinggi return saham perusahaan maka semakin tinggi nilai (kerugian) bagian efektif atas lindung nilai arus kas dan keuntungan (kerugian) instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual. Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan komponen OCI yang memiliki tingkat subjektivitas paling rendah karena diukur dengan kuotasi pasar aktif. Terkait

keuntungan (kerugian) bagian efektif lindung nilai arus kas para investor mungkin menggunakan informasi komponen-komponen OCI seperti keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas dalam mengambil keputusan investasi karena nilai tersebut real disisihkan oleh manajemen perusahaan dalam menjaga ketersediaan arus kas agar kondisi perusahaan tetap stabil. Sehingga informasi yang terkandung di dalamnya lebih andal dibandingkan ketiga komponen lainnya.

Terkait ketiga komponen yang belum dapat dibuktikan secara statistik pengaruhnya terhadap return saham, komponen tersebut mungkin kurang andal karena pengukurannya masih menggunakan estimasi maupun asumsi yang cenderung masih bisa berubah nilainya di masa yang akan datang atau komponen tersebut tidak memiliki kuotasi pasar aktif, sehingga untuk informasi komponen OCI tersebut dinilai kurang andal bagi para pengguna laporan keuangan yang menyebabkan tidak digunakannya informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Komponen surplus revaluasi misalnya, meskipun komponen tersebut diukur menggunakan nilai wajar akan tetapi dalam pengukurannya tersebut masih membutuhkan estimasi yang kemungkinan nilai pasarnya akan berubah seiring berjalannya waktu. Dalam pengukuran menggunakan nilai wajar suatu entitas menggunakan karakteristik suatu aset maupun liabilitas seperti lokasi, kondisi saat tersebut, sehingga informasinya akan sangat efektif apabila digunakan pada saat tanggal pengukuran tersebut tetapi ada kemungkinan nilainya berubah pada masa yang akan datang.

Begitu pula dengan keuntungan (kerugian) program manfaat pasti yang tidak memiliki kuotasi pasar aktif dan dalam perhitungan akuntansi dan

administrasinya membutuhkan variabel-variabel yang sifatnya belum pasti, selain itu juga ada perbedaan asumsi atau taksiran perhitungan transaksi dari perhitungan sebelumnya dengan realisasi sebenarnya, sehingga masih ada kemungkinan nilainya berubah pada saat tanggal realisasi. Kemungkinan tersebut dapat menjadi penyebab mengapa investor cenderung tidak menggunakan informasi terkait komponen OCI dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasinya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komponen OCI tetap memiliki relevansi nilai, akan tetapi karena nilai komponen-komponen OCI relatif kecil dan tidak seluruh perusahaan mengungkapkan komponen-komponen OCI jadi belum dapat dibuktikan secara statistik kerelevanannya. Masih banyak manajemen perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi nilai OCI dalam laporan laba rugi komprehensif, ada kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki besar OCI sama dengan nol memang benar-benar tidak terdapat transaksi terkait *other comprehensive income* atau manajemen perusahaan memang tidak berusaha untuk mengungkapkan transaksi terkait informasi *other comprehensive income* tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian, masing-masing komponen OCI memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap return saham, maka kerelevanan informasi yang terkandung di dalamnya juga cenderung tidak sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahan *et al.* (2000) menemukan bahwa komponen OCI yang terdiri dari penjabaran selisih kurs mata uang asing tidak memiliki relevansi nilai. Akan tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Wakabayashi (2002) meneliti relevansi nilai dari

laba bersih dan salah satu komponen OCI yaitu instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual, hasil menunjukkan bahwa komponen OCI tersebut tidak memiliki relevansi nilai tambahan atas laba bersih, serta penelitian Kanagaretnam *et al.* (2009) menemukan bahwa keuntungan atau kerugian bagian efektif dari lindung nilai arus kas memiliki hubungan negatif dengan return saham.